

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Sendi temporomandibula merupakan artikulasi antara mandibula dan tulang *temporal*. Sendi ini berfungsi untuk mengontrol pergerakan rahang ketika membuka dan menutup mulut. Sendi temporomandibula dapat mengalami kelainan yang dikenal dengan istilah kelainan sendi temporomandibula. Kelainan sendi temporomandibula dapat disebabkan oleh adanya aktivitas parafungsional, seperti *bruxism*. Aktivitas yang terjadi saat *bruxism* menghasilkan kekuatan berlebih yang menyebabkan kelebihan beban pada sendi temporomandibula. Prevalensi kelainan sendi temporomandibula pada penderita *bruxism* ditemukan sebesar 82%. Tanda dan gejala kelainan sendi temporomandibula yang ditemukan pada penderita *bruxism* berupa penguncian sendi, keterbatasan bukaan mulut, *clicking*, krepitasi, nyeri sendi temporomandibula/artralgia, dan nyeri miofasial/mialgia. Nyeri terkait kelainan sendi temporomandibula paling banyak ditemukan pada penderita *mixed bruxism*. Pemeriksaan menggunakan polisomnografi menunjukkan bahwa *sleep bruxism* lebih kecil kemungkinannya terjadi pada penderita kelainan sendi temporomandibula. Penderita *sleep bruxism* berdasarkan polisomnografi memiliki tingkat intensitas nyeri dan gangguan akibat nyeri yang lebih rendah. *Sleep bruxism* lebih mungkin terjadi pada orang yang mengalami nyeri miofasial terkait kelainan sendi temporomandibula yang lebih sedikit. Penderita *bruxism* lebih banyak mendapatkan diagnosis grup I RDC/TMD, yaitu nyeri miofasial. Pada penderita *bruxism* terjadi *remodeling* tulang pada tepi posterior dan inferior sudut mandibula

yang ditandai dengan adanya perbedaan ukuran dan bentuk pada permukaan sudut mandibula antara penderita *bruxism* (*phasic bruxism*, *tonic bruxism*, dan *combined bruxism*) dan bukan penderita *bruxism*. Adanya faktor psikologis, seperti stres dapat menyebabkan terjadinya *bruxism* berkelanjutan yang akan mengakibatkan terjadinya kelainan sendi temporomandibula. Tingkat depresi dan gejala fisik non-spesifik yang sedang/berat meningkat pada pasien dengan nyeri terkait kelainan sendi temporomandibula dan *bruxism*.

4.2 Saran

Dokter gigi perlu memahami tentang *bruxism* dan kelainan sendi temporomandibula, serta melakukan promosi kesehatan untuk mencegah terjadinya *bruxism* dan kelainan sendi temporomandibula. Dokter gigi perlu mempelajari ilmu psikologi karena *bruxism* dan kelainan sendi temporomandibula dapat disebabkan oleh faktor psikologis.

